



Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun *The Movie*

Mulyo Lestari*¹ dan Tommi Yuniawan²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 3 Maret 2020

Diterima 20 Februari 2021

Diterbitkan 25 Maret 2021

Kata Kunci

pematuhan prinsip kerja sama;
pelanggaran prinsip kerja sama;
implikatur; film preman pensiun
the movie

Abstrak

Pelanggaran prinsip kerja sama sering terjadi dalam film bergenre komedi. Film Preman Pensiun *The Movie* menjadi salah satu film bergenre komedi yang terdapat pelanggaran sekaligus pematuhan sehingga film ini menyajikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang dapat dijadikan pengetahuan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi bidal-bidal prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam film “Preman Pensiun *The Movie*” serta menemukan implikatur yang terdapat dalam film “Preman Pensiun *The Movie*”. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah penggalan percakapan yang terdapat dalam film “Preman Pensiun *The Movie*” yang diduga mengandung bidal-bidal yang mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis data menggunakan metode heuristik dan metode padan pragmatis. Hasil dari penelitian ini ditemukan (1) bidal-bidal prinsip kerja sama yang dipatuhi meliputi bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara, (2) bidal-bidal prinsip kerja sama yang dilanggar terjadi pada bidal bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara, (3) implikatur dalam penelitian ini ditemukan tujuh implikatur, meliputi implikatur menyatakan, implikatur memberikan informasi, implikatur menuduh, implikatur mengingatkan, implikatur memastikan, implikatur kekhawatiran, dan implikatur mengejek. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

Abstract

The principle of cooperation often occurs in comedy genre films. The film Preman Pensiun *The Movie* is one of the comedy genre films that exist as well as compliance so that this film presents obedience and the principle of cooperation that can be used as knowledge by the community. The aims of this study are to describe the thimbles of cooperative principle complied and violated in the film “Preman Pensiun *The Movie*” and to find the implicature that exists in the film “Preman Pensiun *The Movie*”. The research method used in this study was a qualitative descriptive approach. The data in this study were the fragments of utterances contained in the film “Preman Pensiun *The Movie*” which was indicated that contained the thimbles that complied and violated the cooperative principle. The data collection methods were carried out by listening method (simak) with note taking technique. Moreover, data analysis used heuristic method and pragmatic equivalent method. The results of this study found (1) the thimbles of cooperative principle complied included quantity thimble, quality thimble, thimble relevance and way thimble. (2) the thimbles of cooperative principle violated included quantity thimble, quality thimble, thimble relevance, and way thimble, (3) the implicatures in this study were found to be seven implicatures, including implied implicature, implicature providing information, implicature accusing, implicature reminding, implicature ascertaining, implicature of concern, and implicature of mock. The benefits of this research are divided into two, namely theoretical benefits and practical benefits.

* E-mail: mulyolestari10@gmail.com
Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa berkaitan dengan prinsip kerja sama sebagai upaya untuk membimbing peserta percakapan agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif. Prinsip percakapan sendiri termasuk ke dalam ilmu pragmatik, menurut Nababan (1987:2) pragmatik ialah aturan-aturan pemakaian bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan konteks dan keadaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustono (1999:55) yang mengemukakan bahwa prinsip percakapan yaitu prinsip yang mengatur mekanisme percakapan antar pesertanya agar dapat bercakap-cakap secara kooperatif dan santun. Prinsip percakapan dibutuhkan dalam setiap komunikasi agar berjalan lancar. Gunarwan (1994:52) menyebutkan bahwa dalam setiap ujaran manusia terdapat makna tambahan. Makna tambahan ini tidak timbul sebagai akibat adanya penerapan kaidah semantis ataupun sintaksis, tetapi karena penerapan kaidah dari prinsip percakapan. Prinsip percakapan dibagi menjadi dua yaitu prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama sendiri mengatur apa yang harus dilakukan oleh pesertanya agar percakapan itu terdengar koheren.

Percakapan antara penutur dengan mitra tutur tidak hanya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, akan tetapi juga dapat dilihat melalui tayangan film sebagai representasi dari kehidupan sehari-hari. Tuturan dalam sebuah film memang sengaja diciptakan sesuai dengan genre dan alur cerita yang dibuat oleh sutradara, hal ini mempengaruhi tuturan-tuturan yang muncul dalam sebuah film. Film memiliki banyak genre, salah satunya yaitu genre komedi. Film dengan genre komedi memuat berbagai hal yang berkaitan dengan prinsip percakapan, karena untuk memunculkan sebuah kelucuan dibutuhkan percakapan yang tidak sesuai prinsip sehingga humor pun muncul. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam sebuah film dengan genre komedi masih mematuhi prinsip kerja sama, karena dalam sebuah film juga mengandung pesan moral yang disampaikan kepada penontonnya.

Menurut Kridalaksana (1984:32) film adalah alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak. Endraswara (2011:120), menyatakan bahwa komedi merupakan drama ringan yang sifatnya menghibur dan di dalamnya terdapat dialog kocak yang bersifat menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan. Menurut Himawan (2008:13) genre komedi masuk ke dalam genre induk primer. Genre ini merupakan genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an. Komedi sendiri adalah jenis film yang mengundang tawa bagi penontonnya. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya. Film *Preman Pensiun The Movie* merupakan film dengan genre komedi. Film ini mempunyai ciri khas, yaitu dialog berkelanjutan yang ada sejak awal hingga akhir film. Dialog berkelanjutan inilah yang membuat sebuah percakapan menjadi unik. Dimana sebuah percakapan muncul berdasarkan sebuah konteks yang melatarbelakanginya, tetapi dialog berkelanjutan ini memenggal percakapan sebelumnya yang tidak ada kaitan dengan konteks percakapan yang sedang berlangsung dan

masih sesuai dengan jalan cerita dari film ini. Kemudian pelanggaran prinsip kerja sama muncul dari adegan atau percakapan humor yang diciptakan dari tuturan-tuturan para pemainnya yang mana tuturan itu tidak mematuhi prinsip kerja sama sehingga terjadilah pelanggaran yang menimbulkan implikatur percakapan.

Penelitian ini mengkaji beberapa masalah sebagai berikut, (1) pematuhan bidal-bidal prinsip kerja sama, (2) pelanggaran bidal-bidal prinsip kerja sama, dan (3) implikatur yang terdapat dalam film "Preman Pensiun *The Movie*". Kemudian tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi bidal-bidal prinsip kerja sama yang dipatuhi dalam film *Preman Pensiun The Movie*, (2) mendeskripsi bidal-bidal prinsip kerja sama yang dilanggar dalam film *Preman Pensiun The Movie*, (3) menemukan implikatur yang terdapat dalam film *Preman Pensiun The Movie*. Manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya mengenai pragmatik, kemudian manfaat secara praktisnya dapat meningkatkan pemahaman bagi pembaca mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Preman Pensiun The Movie*.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini antara lain telah dilakukan oleh Yunitawati, dkk (2014) mengkaji bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Setyowati (2014) mengkaji penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Tajabadi, dkk (2014) mengkaji penggunaan maksim kooperatif Grice dalam argumen lisan oleh penutur Persia yang terlibat dalam sengketa lisan di Dewan Penyelesaian Sengketa Iran. Li (2015) mengkaji penerapan prinsip kerja sama yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris lisan. Fajrin, dkk (2016) tidak hanya membahas mengenai prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan saja, tetapi juga membahas mengenai tindak tutur. Astuti dan Zulaeha (2018) mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama. Nugraheni dan Santoso (2018) mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dan implikasi serta untuk menjelaskan maksud dan realisasi kritik sosial yang disampaikan. Ulam, dkk (2018) mengkaji tuturan yang mematuhi dan menyimpang dari prinsip kerja sama. Prayitno, dkk (2018) mengidentifikasi kekuatan dan orientasi strategi kesantunan positif anak-anak di usia sekolah dasar sebagai karakter bangsa Indonesia. Narsiwi dan Ariyana (2018) mengkaji bentuk pelanggaran maksim kerja sama, maksim kesantunan, dan makna implikatur. Qassemi, dkk (2018) bertujuan untuk membandingkan adopsi dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam laporan berita yang diterbitkan di *Teheran Times*. Rui (2018) menganalisis mengenai hubungan antara prinsip kerja sama dengan empat maksim. Faridah, dkk (2018) mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama. Rahayu, dkk (2018) mengkaji mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama percakapan penyidikan di Polrestabes Semarang. Mubarokah, dkk (2019) mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama. Guo dan Liu (2019) menganalisis bagaimana aktor dalam film *Never Say Die* melanggar prinsip kerja sama untuk menghasilkan humor.

Berdasarkan kajian pustaka di atas penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang belum pernah meneliti pada film *Preman Pensiun The Movie* khususnya mengenai prinsip kerja sama yang meliputi pematuhan, pe-

langgaran, dan implikatur yang ada di dalam film Preman Pensiun *The Movie*.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatis. Sedangkan pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Djajasudarma (1993:10-11) metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Sedangkan penelitian deskriptif yang juga menurut Djajasudarma (1993:15) adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Data dalam penelitian ini berupa penggalan percakapan yang terdapat dalam film Preman Pensiun *The Movie* yang diduga mengandung bidal-bidal yang mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan yang terdapat dalam film Preman Pensiun *The Movie*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto 2015:205). Pencatatan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat tuturan dialog para pemain film Preman Pensiun *The Movie* yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan bidal-bidal yang mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama, serta implikatur percakapan. Data yang telah diperoleh dimasukkan dalam kartu data agar mempermudah dalam pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode heuristik dan metode padan pragmatis. Metode heuristik berusaha untuk mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia (Leech 1993:61). Dalam penelitian ini metode heuristik digunakan untuk mengidentifikasi pematuhan, pelanggaran prinsip kerja sama, dan implikatur percakapan pada penggalan percakapan dalam film Preman Pensiun *The Movie* dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang telah ditemukan. Apabila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru hingga ditemukan suatu pemecahan masalah, yaitu berupa hipotesis yang teruji kebenarannya. Sedangkan metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto 2015:15). Adapun alatnya yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya. Dalam penelitian ini daya pilah yang digunakan yaitu daya pilah pragmatis. Daya pilah pragmatis menggunakan alat penentu berupa mitra wicara. Teknik yang digunakan adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk mengklasifikasikan bentuk tuturan ke dalam pematuhan, pelanggaran prinsip kerja sama, dan implikatur percakapan. Kedua metode ini digunakan karena saling berkaitan guna memperoleh data yang sah. Metode heuristik berusaha untuk menemukan data-data yang dapat teruji kebenarannya kemudian metode padan pragmatis digunakan berdasarkan karakteristik penelitian yang meneliti bahasa secara eksternal. Penyajian hasil analisis data dalam

penelitian ini menggunakan metode informal, yaitu berupa kata-kata biasa yang dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang meliputi, (1) Bidal-bidal prinsip kerja sama yang dipatuhi dalam film Preman Pensiun *The Movie*, (2) Bidal-bidal prinsip kerja sama yang dilanggar dalam film Preman Pensiun *The Movie*, (3) Implikatur yang terdapat dalam film Preman Pensiun *The Movie*.

Bidal-Bidal Prinsip Kerja Sama yang Dipatuhi dalam Film Preman Pensiun *The Movie*

Pematuhan prinsip kerja sama merupakan semua percakapan yang sesuai dengan bidal-bidal yang ada dalam sebuah percakapan. Bentuk pematuhan prinsip kerja sama dalam film Preman Pensiun *The Movie* meliputi bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara.

Pematuhan Bidal Kuantitas

KONTEKS: UJANG (P1) BERTAMU KE RUMAH MUSLIHAT (P2).

P1 : "Assalamu'alaikum."

P2 : "Wa'alaikumsalam. Ada apa?"

P1 : "Laporan."

P2 : "Duduk!"

Data 4

Tuturan P2 mematuhi prinsip kerja sama bidal kuantitas, karena tuturan P2 yang menjawab salam dari P1 tanpa melebihi-lebihkan jawaban dengan memberikan kontribusi yang dibutuhkan oleh P1. Setelah menjawab salam P2 menyambung pertanyaan dengan bertanya "ada apa?" hal ini pun masih memenuhi bidal kuantitas karena P2 sebagai tuan rumah yang dikunjungi tamu sudah seharusnya untuk menanyakan keperluan apa yang membuat seseorang berkunjung ke rumahnya.

Pematuhan Bidal Kualitas

KONTEKS: UJANG (P2) MENOLAK KOPI YANG DIBERIKAN OLEH MUSLIHAT (P1).

P1 : "Kan kopinya udah saya kasih ke kamu."

P2 : "Gak enak itu kang."

P1 : "Enak itu Jang, kan ngopi... yang gak enak mah saya gak jadi ngopi."

P2: "Jangan gitu itu kang."

P1: "Gitu."

Data 10

Tuturan P1 mengandung pematuhan prinsip kerja sama bidal kualitas. Hal ini ditunjukkan melalui tuturan P1 yang menuturkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa basa-basi. P2 merasa tidak enak jika meminum kopi milik bosnya, kemudian P1 selaku bos dari P2 mengatakan jika meminum kopi itu enak, yang tidak enak adalah dirinya karena tidak jadi meminum kopi. Tuturan dari P2 dapat dibuktikan dengan logika sehingga mematuhi bidal kualitas.

Pematuhan Bidal Relevansi

KONTEKS 1: KEMBALI KE PERCAKAPAN ANTARA BOIM (P1) DAN GOBANG (P2) DI PASAR.

- P1 : “Iya kang, akang kasih kabar aja, kapan perlu saya.”
P2 : “Iya nanti saya kasih kabar.”

KONTEKS 2: (POTONGAN DIALOG) UJANG (P4) MEMBERITAHU MUSLIHAT (P3) BAHWA IWAN AKANNBERTANDING DAN MUSLIHAT DIUNDANG UNTUK DATANG.

- P3 : “Kabar apa?”
P4 : “Iwan mau ada pertandingan, dia ngundang akang.”
P3 : “Kapan?”
P4 : “Hari minggu besok.”
P3 : “Bilang ke Iwan, saya akan datang.”
P4 : “Iya kang.”

Data 32

Pada dialog di atas merupakan dialog berkelanjutan yang memotong dialog sebelumnya, tetapi isi dari percakapan masih berkaitan meskipun konteksnya berbeda. Pada konteks 1 tuturan P2 yang mengatakan jika nanti ia akan memberi kabar kepada P1 merupakan jawaban yang sekaligus mengulang tuturan dari P1. Kemudian pada konteks 2 disambung oleh tuturan dari Muslihat (P3) yang bertanya “Kabar apa?” tuturan ini seakan-akan merupakan tuturan pada dialog yang sama dan percakapan yang saling melengkapi, akan tetapi tuturan tersebut diucapkan oleh penutur yang berbeda pada situasi tuturan yang berbeda pula. Keunikan pada tuturan di atas masuk ke dalam pematuhan prinsip kerja sama bidal relevansi, karena tuturan tersebut masih berkaitan dan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur sebelumnya dengan konteks yang berbeda.

Pematuhan Bidal Cara

KONTEKS: PERCAKAPAN ANTARA MUSLIHAT (P1) DAN IMAS (P2) MENGENAI BISNIS JAKET YANG DILAKUKAN DIKDIK.

- P1 : “Masih bisnis jaket?”
P2 : “Masih katanya.”
P1 : “**Kok katanya?**”
P2 : “Imas kan gak ikutan.”

Data 44

Tuturan P1 mengandung pematuhan prinsip kerja sama bidal cara. Hal ini ditunjukkan melalui tuturan P1 yang secara runtut mengikuti pola kalimat sebelumnya. Tuturan P1 yang bertanya “Kok katanya?” merupakan tuturan yang mematuhi bidal cara karena keruntutannya dengan kalimat sebelumnya yaitu “Masih katanya.” Pola kalimat yang runtut ini dilakukan untuk memperjelas objek yang sedang dibicarakan agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud tuturan antara penutur dan mitra tutur.

Dari pematuhan bidal-bidal prinsip kerja sama di atas dapat diperoleh bahwa dialog singkat dan jelas yang sengaja diciptakan untuk menimbulkan kelucuan mematuhi bidal kuantitas. Dialog yang menampilkan kepolosan dan kejujuran dapat menimbulkan pematuhan terhadap bidal kualitas. Bidal relevansi cenderung dihasilkan dari dialog berkelanjutan yang memotong dialog sebelumnya,

tetapi isi dari percakapan masih berkaitan meskipun konteksnya berbeda. Dan bidal cara diperoleh dari pola kalimat yang runtut mengikuti pola kalimat sebelumnya.

Bidal-Bidal Prinsip Kerja Sama yang Dilanggar dalam Film Preman Pensiun *The Movie*

Pelanggaran prinsip kerja sama diperoleh melalui tuturan yang tidak sesuai dengan kaidah dalam setiap bidal-bidal yang ada. Tuturan yang melanggar prinsip kerja sama ada yang sengaja diciptakan dan ada pula yang tidak sengaja terjadi dalam sebuah tuturan. Tuturan yang sengaja diciptakan seperti dalam film Preman Pensiun *The Movie* adalah untuk menimbulkan efek humor atau lucu. Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam film Preman Pensiun *The Movie* meliputi bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara.

Pelanggaran Bidal Kuantitas

KONTEKS: PERCAKAPAN ANTARA UJANG (P1) DENGAN MUSLIHAT (P2) MENGENAI PENJUALAN KICIMPRING YANG SEDANG SEPI.

- P1 : “Penjualan kicimpring kita makin minim kang.”
P2 : “Dulu brownis kukus muncul, banyak yang mau, rame.. tapi terusnya biasa lagi, cenderung sepi. Terus kripik pedes muncul, banyak yang mau, rame.. tapi terusnya biasa lagi, cenderung sepi. Terus kita jualan kicimpring, banyak yang mau, rame, sekarang....”

Data 5

Tuturan P2 mengandung pelanggaran prinsip kerja sama bidal kuantitas, karena tuturan P2 berlewh dan memberi informasi yang terlalu banyak dari yang dibutuhkan oleh P1. P1 bermaksud menyampaikan kondisi penjualan kicimpring kepada P2 selaku bosnya, kemudian P2 menjawab dengan menceritakan kisah perjalanan bisnis-bisnis lain yang mengalami hal serupa. Jawaban P2 ini pun tampaknya bukanlah jawaban yang diinginkan oleh P1, karena pada dialog selanjutnya P1 bertanya mengenai solusi yang dibutuhkan agar penjualan kicimpringnya tidak sepi.

Pelanggaran Bidal Kualitas

KONTEKS: KINANTI (P1) BERTANYA MENGENAI USAHA KICIMPRING MUSLIHAT (P2).

- P1 : “Kalo usaha akang?”
P2 : “Penjualan terus menurun, mungkin orang-orang sudah bosan makan kicimpring.”

Data 27

Tuturan P2 mengandung pelanggaran prinsip kerja sama bidal kualitas, karena tuturan P2 tidak berdasarkan pada bukti yang kuat dan hanya menduga-duga saja. Pelanggaran ini terjadi karena P2 menggunakan kata “mungkin” yang berarti ia sendiri tidak yakin penyebab turunnya jumlah penjualan kicimpring. P2 tidak melakukan survei apakah orang yang mengonsumsi kicimpring memang benar sudah bosan atau tidak ia hanya menduga-duga saja.

Pelanggaran Bidal Relevansi

KONTEKS: MUSLIHAT (P1) MENAWARKAN SECAN-

GKIR KOPI KEPADA UJANG (P2).

P1 : “Kamu mau ngopi?”

P2 : “Udah kang.”

P1 : “Saya ulangi pertanyaannya, kamu mau ngopi?”

P2 : “Enggak kang.”

P1 : “Kalo mau bilang mau, jangan bilang enggak.”

P2 : “Boleh.”

P1 : “Heh... Kalo mau bilang mau, jangan bilang boleh.”

P2 : “Mau.”

Data 8

Tuturan P2 mengandung pelanggaran prinsip kerja sama bidal relevansi. Hal ini dapat dilihat melalui tuturan P2 yang melanggar bidal relevansi sebanyak dua kali. Pada percakapan awal P1 menanyakan apakah P2 ingin minum kopi, tetapi P2 menjawab “Udah kang”. Jawaban P2 ini bukanlah jawaban yang diinginkan oleh P1 yang ditunjukkan dengan pertanyaan ulang dari P1 “Saya ulangi pertanyaannya, kamu mau ngopi?” pertanyaan ini pun terulang pada percakapan selanjutnya yang dituturkan oleh P1 “Kalo mau bilang mau, jangan bilang enggak.” Kemudian P2 menjawab dengan jawaban yang tidak relevan yaitu “Boleh”. Ketidaksesuaian antara pertanyaan dan jawaban dari tuturan P1 dan P2 ini telah melanggar prinsip kerja sama bidal relevansi.

Pelanggaran Bidal Cara

KONTEKS: UJANG (P1) DATANG DENGAN MENGENDARAI SEPEDA MOTORNYA, KEMUDIAN SAMPAI DI TEMPAT PRODUKSI KICIMPRING DAN MENYAPA KINANTI (P3) YANG MASIH MENGOBROL DENGAN MUSLIHAT (P2).

P1 : “Teh (sambil meyalami Kinanti). **Saya mau ke belakang dulu.**”

P2 : “Kamu mau buang air?”

P1 : “Enggak kang, mau istirahat aja.”

Data 30

Tuturan P1 mengandung pelanggaran prinsip kerja sama bidal cara. Hal ini ditunjukkan melalui tuturan P1 “Saya mau ke belakang dulu.” yang menimbulkan ketaksaan sehingga membuat P2 mengartikan berbeda dari yang dituturkan P1. Ketika P1 mengatakan ingin ke belakang adalah ia bermaksud untuk istirahat di dalam tempat kerja, karena di depan ada Muslihat (P2) selaku bosnya yang sedang mengobrol dengan Kinanti (P3). Akan tetapi P2 mengira jika ke belakang bermaksud bahwa P1 ingin buang air. Seharusnya P1 langsung saja menuturkan jika ia ingin istirahat di dalam agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Pelanggaran prinsip kerja sama dalam film Preman Pensiun *The Movie* yang menimbulkan pelanggaran terhadap bidal kuantitas diperoleh dari dialog yang cenderung panjang sehingga menjadi berlewat. Pelanggaran bidal kualitas banyak diperoleh dari tuturan yang tidak pasti seperti, mungkin dan kayaknya. Jawaban dari dialog yang tidak diinginkan oleh penutur membuat tuturan tersebut tidak relevan sehingga menimbulkan pelanggaran bidal relevansi. Ketaksaan tuturan dalam dialog membuat percakapan melanggar bidal cara karena memiliki banyak penafsiran yang berbeda.

Implikatur yang Terdapat dalam Film Preman Pensiun *The Movie*

Implikatur percakapan terjadi dalam tuturan yang melanggar prinsip percakapan. Seorang penutur terkadang tidak secara langsung menyampaikan maksud tuturannya, sehingga maknanya tersirat didalam tuturan. Begitu pula dalam dialog film Preman Pensiun *The Movie* yang melanggar prinsip kerja sama sehingga akan menimbulkan implikatur percakapan. Implikatur percakapan dalam film Preman Pensiun *The Movie* meliputi implikatur menyatakan, implikatur memberi informasi, implikatur menuduh, implikatur mengingatkan, dan implikatur memastikan.

Implikatur Menyatakan

KONTEKS: KONTEKS: KINANTI (P1) BERTANYA MENGENAI KABAR KELUARGA MUSLIHAT (P2).

P1 : “Gimana kabar ce Esih, anak akang, sama mertua akang?”

P2 : “Alhamdulillah semua sehat.”

Data 26

Implikatur percakapan pada tuturan di atas terdapat dalam tuturan P1 yang melanggar prinsip kerja sama bidal cara. Pelanggaran ini mengandung implikatur menyatakan kejelasan maksud. Implikatur menyatakan kejelasan maksud diperoleh melalui tuturan P1 yang bertanya mengenai kabar keluarga P2, tetapi dengan menyebutkan satu per satu anggota keluarga dari P2. Hal ini dianggap sebagai tuturan yang tidak langsung dan berlebihan. Tuturan P1 ini berimplikasi untuk memperjelas maksud pertanyaannya agar lebih detail siapa yang ditanyakannya.

Implikatur Memberikan Informasi

KONTEKS: PERCAKAPAN ANTARA DIKDIK (P1) DENGAN GOBANG (P2) DI SEBUAH KAFE.

P1 : “Masih seperti dulu.”

P2 : “Bisnis jaket?”

P1: “Saya ambil dari Garut, saya bawa ke Jakarta.”

P2 : “Jalan?”

P1 : “Lumayan.”

Data 50

Implikatur percakapan pada tuturan di atas terdapat dalam tuturan P1 yang melanggar prinsip kerja sama bidal relevansi. Pelanggaran ini mengandung implikatur memberikan informasi. Implikatur memberikan informasi diperoleh melalui tuturan P1 yang tidak sesuai dengan pertanyaan dari P2 ketika ditanya apakah berbisnis jaket, kemudian P1 menjawab apabila ia mengambil barang jualannya dari Garut dan dibawa ke Jakarta. Tuturan P1 ini secara tidak langsung menjawab bahwa ia memang berbisnis jaket. Hal ini dapat dilihat dari tuturan P1 yang mengimplikasinya dengan memberitahu dari mana ia mengambil barang jualannya.

Implikatur Menuduh

KONTEKS 1: PERCAKAPAN ANTARA IMAS (P1) YANG MENUDUH DIKDIK (P2) MEMIKIRKAN PEREMPUAN LAIN.

- P1 : **“Jangan-jangan kamu mikirin perempuan lain? Bukan mikirin bisnis jaket.”**
 P2 : “Ah kamu curigaan aja, enggak.”
 P1 : “Bohong.”
 P2 : “Bener.”
 P1 : “Sumpah?”
 P2 : “Sumpah!”
 P1 : “Demi apa?”
 P2 : “Kamu maunya demi apa?”

Data 21

Implikatur percakapan pada tuturan di atas terdapat dalam tuturan P1 yang melanggar prinsip kerja sama bidal kualitas. Pelanggaran ini mengandung implikatur menuduh. Implikatur menuduh diperoleh melalui tuturan P1 yang menuduh suaminya memikirkan perempuan lain tanpa adanya bukti. Kecurigaan P1 ini dibantah oleh P2 dengan bersumpah, sumpah dari P2 ini menyatakan bahwa tuturan dari P1 hanya sekadar tuduhan tanpa bukti.

Implikatur Mengingat

- KONTEKS: SETELAH DIBANGUNKAN OLEH ISTRINYA (P2) MUSLIHAT (P1) MEMINTA DIBUATKAN KOPI OLEH ESIH (P2).
 P1 : “Tunggu! Kopi.”
 P2 : **“Sikat gigi dulu ah.”**
 P1 : “Ngopi itu enaknya justru sebelum sikat gigi.”
 P2 : “Jorok!”

Data 3

Implikatur percakapan pada tuturan di atas terdapat dalam tuturan P2 yang melanggar prinsip kerja sama bidal relevansi. Pelanggaran ini mengandung implikatur mengingatkan. Implikatur mengingatkan diperoleh melalui tuturan P2 yang mengingatkan suaminya untuk sikat gigi terlebih dahulu setelah bangun tidur, padahal tuturan P1 sebelumnya yaitu meminta untuk dibuatkan kopi. Tuturan yang menimbulkan implikatur mengingatkan ini berasal dari tuturan P2 yang tidak relevan dengan tuturan P1.

Implikatur Memastikan

- KONTEKS: PERCAKAPAN ANTARA GOBANG (P2) DAN BUDI (P1) DI TERMINAL BUS.
 P1 : **“Akang mau balik ke sini? Mau pegang terminal lagi?”**
 P2 : “Enggak, saya Cuma mau ketemu saudara sama temen-temen. Gimana kabarnya Boim?”

Data 20

Implikatur percakapan pada tuturan di atas terdapat dalam tuturan P1 yang melanggar prinsip kerja sama bidal kuantitas. Pelanggaran ini mengandung implikatur memastikan. Implikatur memastikan diperoleh melalui tuturan P1 yang mengajukan pertanyaan beruntun tanpa terlebih dahulu menunggu jawaban dari P2. Tuturan P1 ini berimplikasi bahwa ia khawatir jika P2 akan mengambil alih pekerjaannya.

Implikatur Kekhawatiran

- KONTEKS: KEMBALI KE PERCAKAPAN ANTARA KINANTI (P1) DAN MUSLIHAT (P2) DITEMPAT PRODUKSI KICIMPRING
 P1 : “Ada kemungkinan buat tutup?”
 P2 : “Akang akan bertahan sebisanya, kalo usaha ini tutup mereka belum tentu bisa cepet dapet kerja lain atau bisa kerja di tempat lain.”

Data 29

Implikatur percakapan pada penggalan percakapan di atas terdapat pada tuturan P1 yang melanggar prinsip kerja sama bidal kuantitas. Pelanggaran ini mengandung implikatur kekhawatiran. Implikatur kekhawatiran diperoleh melalui tuturan P1 yang berusaha untuk mempertahankan bisnisnya agar tidak tutup demi para pekerjanya. Tuturannya ini merujuk pada kekhawatirannya terhadap para pekerjanya.

Implikatur Mengejek

- KONTEKS: UJANG (P1) MENGATAKAN KEPADA GOBANG (P2) ALASAN DIKDID TIDAK BISA BERANGKAT UNTUK REUNI KECIL-KECILAN.
 P1 : “Oke. Dikdik gak bisa berangkat.”
 P2 : “Kenapa?”
 P1 : **“Kejepit ketek istrinya.** Oiya tadi saya ditelpon Joni, kebetulan ia lagi di Bandung, terus dia saya ajak ke sini.”

Data 92

Implikatur percakapan pada tuturan di atas terdapat dalam tuturan P1 yang melanggar prinsip kerja sama bidal cara. Pelanggaran ini mengandung implikatur mengejek. Implikatur mengejek diperoleh melalui tuturan P1 yang secara tidak langsung mengatakan bahwa Dikdik tidak bisa menghadiri reuni karena takut dengan istrinya. Ketakutan Dikdik diungkapkan secara tidak langsung oleh P1 dengan tuturan “Kejepit ketek istrinya.”

Dari berbagai pelanggaran prinsip kerja sama di atas banyak menimbulkan implikatur yang berbeda-beda karena penutur dalam tuturannya terdapat berbagai maksud yang ingin disampaikan secara tidak langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bidal-bidal prinsip kerja sama yang dipatuhi terdapat 47 data meliputi 12 bidal kuantitas, 5 bidal kualitas, 19 bidal relevansi, dan 11 bidal cara. Bidal-bidal prinsip kerja sama yang dilanggar terdapat 32 data meliputi 11 bidal kuantitas, 4 bidal kualitas, 7 bidal relevansi, dan 10 bidal cara. Implikatur yang terdapat dalam film preman pensiun *The Movie* ditemukan 21 data meliputi 4 implikatur *menyatakan*, 3 implikatur *memberikan informasi*, 3 implikatur *menuduh*, 3 implikatur *mengingat*, 4 implikatur *memastikan*, 2 implikatur *kekhawatiran*, dan 2 implikatur *mengejek*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N., & Zulaeha, I. (2018). Violation of the Principle of Cooperation on Humorous Speech in The Ini Talkshow Event. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo-*

- 22 Mulyo Lestari & Tommi Yuniawan, Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun *The Movie nesia*, 7(3), 267-273.
- Djajasudarma, F. (1993). *Metode Lingusitik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Fajrin, R., Andayani., & Rohmadi, M. (2016). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Pematuhan Prinsip Kesantunan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pelayaran "AK-PELNI" Semarang. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 100-112.
- Faridah, S., Rustono., Nuryatin, A., & Mardikantoro, H.B. (2018). The Violations of Cooperative Principle as The Creativity of Humour in Banjar Madihin Art. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 247, 443-449.
- Gunarwan, Asim. (1994). *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Guo, X., & Liu, Y. (2019). The Analysis of Humor in the Film Never Say Die Based on Cooperative Principle. *International Conference on Advanced Education and Management*, 750-754.
- Himawan, Pratista. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Home-rian Pustaka.
- Kridalaksana. (1984). *Kamus Lingusitik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip Prinsip Pragmatik (edisi Terjemahan oleh M.D.D Oka)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Li, Q. (2015). The Application of Cooperative Principle in Oral English Learning. *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSSELL)*, 3(1), 39-48.
- Mubarokah, Q., Djatmika., & Sumarlam. (2019). Cucuk Lampah: Cooperative Principle Violations to Create Laughter at Wedding Ceremony in Magetan. *Lingua Cultura*, 13(3), 231-237.
- Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Narsiwi, S., & Ariyana. (2018). Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerja Sama pada Film Manusia Setengah Salmon. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-11.
- Nugraheni, S.O., & Santoso, B.W.J. (2018). The Transgression toward Cooperation Principles, Implicatures, and Social Criticisms of Angkringan TVRI Jogja Humor Discourse. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 236-243.
- Prayitno, H.J., Ngalim, A., Sutopo, A., Rohmadi, M., & Yuniawan, T. (2018). Power, Orientation, and Strategy of Positive Politeness Used by Children at the Age of Elementary School with Javanese Cultural Background. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 17(2), 164-173.
- Qassemi, M., Ziabari, R., & Kheirabadi. R. (2018). Grice's Cooperative Principles in News Reports of Tehran Times- A Descriptive Analytical Study. *International Journal of English Language & Translation Studies*, 6(1), 66-74.
- Rahayu, C., Rustono., & Syaifudin, A. (2018). Pematuhan dan Pelanggaran prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Penyidikan di Polrestaes Semarang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 1-6.
- Rui, Z. (2018). The Study of Verbal Humor and Humor Translation in American Talk Show from the Perspective of Cooperative Principle – A Case Study of The Oprah Talk Show. *International Journal of Education and Management*, 3(3), 100-102.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Setyowati, E. (2014). Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Acara Dagelan Curanmor di Yes Radio Cilacap. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 4(3), 31-36.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tajabadi, A., Dowlatabadi, H., & Mehri, E. (2014). Grice's Cooperative Maxims in Oral Arguments: The Case of Dispute Settlement Councils in Iran. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 98, 1859-1865.
- Ulam, A., Emzir, & Nuruddin. 2018. Analisis Linguistik Prinsip Kerja Sama dalam Tuturan Cerita Humor Nawadir Juha Li Al-Athfal. *Journal of Arabic Studies*, 3(2), 157-166.
- Yunitawati, A.M., Ngalim, A., Sabardila, A. (2014). Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan Wacana Kartun pada Buku Politik Santun dalam Kartun Karya Muhammad Mice Misrad. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 141-154.